

Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi

Ani Rakhmanita

Program Studi Sekretari

Akademi Sekretari Dan Manajemen BSI Jakarta

ani.ark@bsi.ac.id

Abstract - The goal of this research is to find how the application of quantum learning model can improve student accounting learning outcomes AMIK BSI Jakarta. This research is conducted on the students of Semester 1 Accounting Computer Study Program D3 AMIK BSI Jakarta Level that follows the Basic Course of Accounting. The method used in this research is classroom action research method. The results showed that the application of quantum learning model can improve the learning result of accounting with the completeness level reached 86.67% in cycle II. Student learning activity from 40.00% in cycle I to 60,00% in cycle II. Results of research conducted on AMIK BSI Jakarta students semester 1 year 2016/2017, proving that the opinion that assume that accounting lessons are difficult and not liked by students was not true. Lecturers have an important involvement to improve understanding of learning concepts. The inappropriateness of the learning model will result in low motivation and learning activities of students. With innovative, motivated students are motivated to learn, so the process runs effectively and finally fun.

Kata kunci : akuntansi,metode kuantum,hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan siap kerja bagi dunia industri. Salah satu proses seleksi tenaga kerja yang dilakukan dunia industri saat merekrut tenaga kerja adalah mengharuskan calon tenaga kerja memiliki ijazah dengan nilai dan predikat tertentu. Ada banyak faktor yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas, antara lain : strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam kelas, lingkungan belajar mahasiswa, dan media pengajaran yang digunakan oleh dosen.

Dosen mempunyai keterlibatan penting untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, ketidaktepatan model pembelajaran akan berakibat pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang masih terfokus pada dosen sedangkan mahasiswa hanya pasif dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran juga dapat menyebabkan hasil belajar mahasiswa rendah.

Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Dasar Akuntansi semester satu di AMIK BSI Jakarta diperoleh bahwa kelas tersebut, mahasiswa masih sangat sukar memahami dan membedakan penggunaan nama akun pada transaksi-transaksi akuntansi, mahasiswa juga masih belum dapat memahami aturan debit dan kredit pada jurnal transaksi akuntansi.

Mata kuliah Dasar Akuntansi memegang peranan penting dalam mengantarkan mahasiswa untuk

mempelajari mata kuliah Akuntansi tahapan berikutnya. Sebagai mata kuliah dasar, matakuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar akuntansi kepada para mahasiswa.

Suardjono (2002) mengungkapkan bahwa Akuntansi bukan suatu pelajaran yang sulit tetapi juga bukan pelajaran cepat tangkas. Akuntansi merupakan pelajaran yang menuntut penalaran dalam pemahamannya. Banyak dari mereka yang belajar akuntansi (khususnya dari jurusan non akuntansi) merasakan sulitnya memahami akuntansi padahal mereka termasuk orang-orang yang cerdas dan kritis. Orang-orang yang cerdas dan kritis tidak dapat menerima begitu saja apa yang tidak masuk akal atau yang dogmatis sehingga secara tidak sadar mereka menolak materi yang disajikan tanpa nalar. Rasionalisasi atau penalaran yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa mampu memahami mekanisme debit dan kredit secara tepat dalam menjurnal transaksi. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan melakukan hal tersebut sehingga berdampak akhir pada kesalahan atau ketidakmampuan dalam memahami pembelajaran akuntansi pada tahap selanjutnya.

Pemerhati akuntansi dari berbagai negara di dunia juga memberikan perhatian dan evaluasi mengenai proses pembelajaran akuntansi selama ini diantaranya adalah perlu perubahan dalam disain, metoda, dan kurikulum pembelajaran akuntansi (Saudagaran, 1996; Rankin *et al.* 2003). Ingram, 1998 mengungkapkan bahwa pembelajaran akuntansi lebih mengandalkan pada proses menghafal sehingga kemampuan mahasiswa tidak

berkembang dalam menganalisis berbagai macam transaksi.

Menurut Muhibin Syah (2006:65-66) mendefinisikan belajar sebagai : Perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman.

Penulis mengambil hakikat belajar yakni adanya perubahan tingkah laku, pengalaman dan interaksi sehingga dapat menemukan ataupun bahkan memecahkan suatu masalah dan akhirnya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Adapun beberapa hal perubahan – perubahan yang terjadi akibat dampak belajar :

- 1) Hasil belajar adalah hasil pencapaian tujuan
- 2) Hasil belajar merupakan suatu proses
- 3) Hasil belajar merupakan produk proses latihan
- 4) Hasil belajar merupakan perilaku efektif dalam kurun waktu tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan utamanya adalah adanya perubahan tingkah laku pada seseorang serta proses transfer motivasi sehingga akan berdampak pada tertariknya seseorang dalam mengerjakan berbagai tugas tanpa mengenal lelah dan putus asa. Ciri yang lain dari orang yang sudah mendapatkan pelajaran adalah tingkat kematangan kreatifitas dan dinamisasi pemikiran serta perilaku ke dalam suatu situasi yang lebih bermakna antara individu dengan lingkungannya.

Hakikat mengajar adalah merupakan sebuah proses pembelajaran dimana dosen berfungsi sebagai transformator dan mahasiswa sebagai mediator dengan menggunakan berbagai metode mengajar serta media untuk membantu memperjelas pemahaman suatu konsep. Selain itu mengajar juga dapat diartikan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat mereka untuk melakukan kegiatan belajar.

Penerapan model pembelajaran kuantum diharapkan dapat melahirkan mahasiswa-mahasiswa dengan kerangka pikir, sikap mental dan keterampilan yang berkualitas dan seimbang, yang memiliki kecakapan dalam bidang Akuntansi.

Pembelajaran kuantum merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran kuantum juga mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi. Pada penerapan model ini dibutuhkan penguasaan materi yang baik oleh seorang dosen dan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam memahami

dan menerapkan konsep ke dalam suatu contoh dengan baik dan tepat.

Seorang dosen harus memiliki penguasaan kelas yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan menimbulkan rasa simpatik pada diri mahasiswa, seorang dosen juga dituntut untuk memiliki metode belajar yang kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai metoda pembelajaran kuantum, apakah dapat memberikan kemudahan bagi para mahasiswa untuk memahami matakuliah Dasar Akuntansi.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi : (1) Bagi *mahasiswa*, untuk meningkatkan kemampuan belajar, pemahaman dan keaktifan dalam mata kuliah yang bersangkutan; (2) Bagi *dosen*, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar; (3) Bagi *pengembangan institusi*, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu implementasi Penelitian Pengembangan Pembelajaran sebagai lembaga ilmiah yang dituntut melakukan inovasi pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Semester 1 Program Studi Komputer Akuntansi Jenjang D3 di AMIK BSI Jakarta yang mengikuti mata kuliah Dasar Akuntansi dengan bobot 4 SKS atau dengan jumlah tatap muka 4 x 50 menit. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaannya penelitian ini melibatkan 1 orang dosen dan 30 Mahasiswa.

Penetapan mahasiswa di kelas tersebut sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil diskusi dengan dosen akuntansi yang menyatakan bahwa minat belajar akuntansi mahasiswa kurang dibandingkan dengan kelas lain.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar nilai mata kuliah Dasar Akuntansi.

b. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki individu. Teknis kegiatan tes diawali dengan mengerjakan bagian A yaitu daftar

pertanyaan yang berisi data demografi mahasiswa, kemudian bagian B berisi tes kompetensi akuntansi sebanyak 30 soal yang dilakukan dua kali pada siklus 1 dan siklus ke 2.

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen, antarlain : perhatian mahasiswa dalam menerima pembelajaran, bahasa yang digunakan dosen dalam pembelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pemberian skor dalam observasi menggunakan Rating Scale. Pedoman penskoran dengan pengamatan adalah menggunakan rentang 0 (tidak aktif), 1 (cukup aktif) dan 2 (aktif)

d. Jurnal

Jurnal mahasiswa dan dosen diisi pada akhir pembelajaran. Jurnal mahasiswa berisi tentang kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran, pendapat atau komentar mahasiswa yang dilakukan oleh dosen dan pesan, kesan ataupun saran tentang pembelajaran tersebut.

e. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis mengenai prosentase hasil dari pre test dan post test yang dilakukan oleh dosen pada saat pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauhmana metode kuantum dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dilihat dari hasil belajar mahasiswa yaitu dengan cara total skor dari satu kelas dibagi dengan jumlah mahasiswa sehingga dapat diketahui skor rata-rata hasil belajar di kelas tersebut, skor rata-rata tersebut dibandingkan antar siklus. .

Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diukur melalui beberapa cara. Pertama, keberhasilan akan dilihat dari nilai mahasiswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Kedua, antusias mahasiswa dalam belajar mata kuliah Dasar Akuntansi. Ketiga, ketrampilan dosen dalam mengembangkan desain dan strategi pembelajaran meningkat.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap refleksi awal, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi dan refleksi akhir.

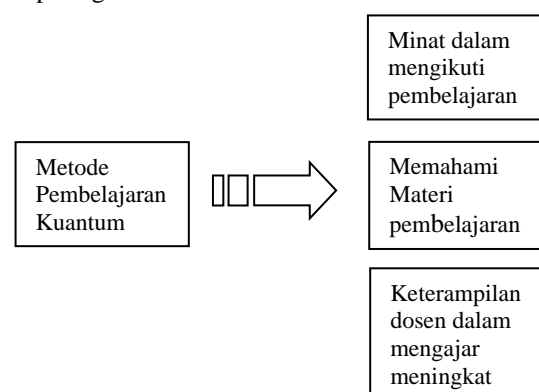
Refleksi awal berupa kajian dan renungan terhadap pengalaman mengajar mata kuliah Dasar Akuntansi di AMIK BSI Jakarta Jurusan Komputer Akuntansi yang selama ini dilaksanakan. Dari refleksi awal ini ditemukan rendahnya kemampuan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh setiap siklus secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) Tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, dan aktivitas mahasiswa, (c) membuat dan menyediakan media pembelajarannya, dan (d) mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah mahasiswa dengan menggunakan metode kuantum dapat meningkatkan hasil belajar
- b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*) Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan
- c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*) Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran atau lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya serta melakukan evaluasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas mahasiswa, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar mahasiswa.
- d. Refleksi (*reflecting*) Refleksi merupakan suatu kegiatan evaluasi secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa, suasana di kelas dan pengajaran dosen. Data observasi yang telah diperoleh ini akan dianalisis dan direfleksikan bersama untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi selama tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode kuantum itu dilaksanakan. Hasil analisis dan refleksi ini digunakan untuk perbaikan pelaksanaan perkuliahan pada siklus berikutnya.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk memberikan gambaran jelas pada penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 : Kerangka pemikiran teoritis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis pembahasan, penulis melakukan klasifikasi karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang kelulusan. Hasil dari analisis tersebut akan dibahas secara rinci pada bagian berikut :

Tabel 1 Identitas Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Wanita	23	76,67
2	Pria	7	23,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa urutan jumlah mahasiswa dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut: jenis kelamin wanita sebanyak 23 mahasiswa (76,67%), pria sebanyak 7 mahasiswa (23,33%). Hal ini sesuai dengan ciri khas Jurusan Akuntansi yang cenderung diminati oleh kalangan wanita dibandingkan pria.

Tabel 2 Identitas Mahasiswa Berdasarkan Latar belakang Pendidikan kelulusan SLTA

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SMA IPA	12	40,00
2	SMA IPS	15	50,00
3	SMK AKUNTANSI	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa urutan jumlah mahasiswa dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit berdasarkan latar belakang pendidikan kelulusan adalah sebagai berikut: SMA IPA sebanyak 12 mahasiswa (40,00%), SMA IPS sebanyak 15 responden (50,00%), SMK Akuntansi sebanyak 3 mahasiswa (10,00%). Ini sejalan dengan pemahaman bahwa ilmu ekonomi sebagai bagian dari ilmu sosial, yang secara langsung mengarahkan lulusan SLTA Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memilih jurusan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini, penulis melakukan observasi terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3.1 Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kuantum hanya sebagian yang dilakukan oleh dosen.

Pada awal pertemuan pertama dosen tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal lain yang juga masih kurang pada siklus I adalah pemberian

ilustrasi singkat tentang materi yang diajarkan, kurang memotivasi mahasiswa akan manfaat materi yang akan disampaikan, tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya dan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran dan pemberian penghargaan kepada mahasiswa terbaik serta penguatan tentang materi yang diajarkan masih sangat kurang diberikan oleh dosen. Hal ini disebabkan karena dosen kurang memahami pentingnya peran dosen dalam penerapan model pembelajaran kuantum.

Kekurangan-kekurangan lain juga terdapat pada mahasiswa dimana sebagian mahasiswa masih kurang memperhatikan dan enggan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran dan mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas lain dari pada mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa juga enggan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Hal ini terlihat pada hasil tes kompetensi Akuntansi pada tabel 3

Tabel 3 Hasil tes kompetensi siklus akuntansi pada siklus 1

Kompetensi	Nilai < 75		Nilai > 75	
	F	%	F	%
<i>Journalizing</i>	22	73	8	27
<i>Posting</i> buku besar	0	0	30	100
penyesuaian	23	77	7	23
neraca saldo	5	17	25	83
laporan keuangan	1	3	29	97

Menurut *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai “suatu proses pengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Akuntansi terdiri dari lima tahapan siklus yakni *journal* transaksi, *posting* buku besar, penyesuaian, neraca saldo dan laporan keuangan. Tahapan tersebut saling berkaitan, tetapi penulis membuat soal-soal tes yang terpisah dari lima tahapan untuk mengetahui tingkat kesulitannya.

Dari hasil tes kompetensi berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa setiap kategori kompetensi akuntansi maka dari 10 pertanyaan untuk kompetensi *journalizing*, hanya 27% mahasiswa yang mampu menjawab benar semua pertanyaan, untuk pertanyaan kompetensi *posting* buku besar dari 5 pertanyaan 100% mahasiswa mampu menjawab benar semua, untuk kompetensi jurnal penyesuaian dan koreksi penyesuaian 23% mahasiswa, kompetensi penyusunan neraca saldo 83% mahasiswa, dan pemahaman laporan keuangan 97%

mahasiswa yang mampu menjawab benar semua. Jika dianalisis berdasarkan nilai modus maka untuk seluruh kategori kompetensi yang paling dianggap sangat sulit oleh mahasiswa untuk dijawab adalah kompetensi *journalizing*.

Ini berarti bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Untuk mengatasi hal ini maka dosen harus melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan memberikan bimbingan sepenuhnya pada mahasiswa dalam mempelajari ikhtisar pembelajaran. Dosen harus selalu memotivasi dan menginformasikan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sikap dan keaktifan menjadi salah satu aspek yang dinilai dan pada akhir pelajaran dosen akan mengumumkan mahasiswa terbaik selama proses belajar.

3.2 Siklus II

Pada siklus II, hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model kuantum sudah memberikan hasil yang lebih baik, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas mahasiswa pada siklus I.

Mahasiswa sudah termotivasi untuk membaca dan menyelesaikan soal-soal yang ada pada ikhtisar pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Hal ini terlihat ketika dosen melakukan tanya jawab terjadi umpan balik yang sangat baik dari mahasiswa. Dari hasil tes kompetensi berdasarkan tabel 3.4 pada siklus 2 diketahui bahwa setiap kategori kompetensi akuntansi maka dari 10 pertanyaan untuk kompetensi *journalizing* sebanyak 87% mahasiswa yang mampu menjawab benar semua pertanyaan, untuk pertanyaan kompetensi *posting* buku besar dari 5 pertanyaan 100% mahasiswa mampu menjawab benar semua, untuk kompetensi jurnal penyesuaian dan koreksi penyesuaian 73% mahasiswa, kompetensi penyusunan neraca saldo 83% mahasiswa, dan pemahaman laporan keuangan 100% mahasiswa yang mampu menjawab benar semua.

Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kuantum dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa yang cukup baik. Penerapan rancangan pembelajaran tandur dalam model pembelajaran kuantum dengan baik akan diperoleh pembelajaran yang membuat mahasiswa dan dosen aktif, dengan begitu berkembanglah inovatif dan mahasiswa akan termotivasi untuk belajar, sehingga proses itu berjalan dengan efektif dan akhirnya menyenangkan.

Tabel 4 Hasil tes kompetensi siklus akuntansi pada siklus 2

Kompetensi	Nilai > 75		Nilai < 75	
	F	%	F	%
<i>Journalizing</i>	4	23	26	87
<i>posting</i> buku besar	0	0	30	100
penyesuaian	8	27	22	73
neraca saldo	5	17	25	83
laporan keuangan	0	0	30	100

Hasil belajar Dasar Akuntansi mahasiswa tiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar mahasiswa tidak lepas dari keberhasilan dosen dalam menerapkan model pembelajaran kuantum, yang didukung oleh perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran ini yang lebih baik pada tiap siklus.

Model pembelajaran kuantum memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran, dimana dosen hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Disamping itu pula dengan adanya kerangka pembelajaran kuantum yang dikenal dengan tandur menjadikan pembelajaran di kelas berjalan secara kondusif dan terarah. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini minimal 80% mahasiswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan mengimplementasikan metode kuantum selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Data Hasil Observasi mengenai Ketrampilan Dosen dalam pembelajaran dengan metode kuantum

Aspek yang diamati	skor	
	siklus I	siklus II
Dosen mengecek pemahaman siswa yang berhubungan dengan aturan debit dan kredit	1	2
Dosen memberikan ilustrasi singkat tentang materi yang akan diajarkan	2	2
Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
Dosen memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	2	2

Aspek yang diamati	skor	
	siklus I	siklus II
Dosen membagikan ikhtisar pembelajaran kepada mahasiswa	2	2
Dosen mengarahkan mahasiswa dalam mempelajari ikhtisar pembelajaran	1	2
Dosen meminta mahasiswa mendemonstrasikan kemampuannya	1	2
Dosen mengecek kembali pemahaman mahasiswa dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran	0	2
Dosen memberikan penghargaan kepada mahasiswa	2	2
Dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran	1	2
Dosen memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan	0	2
Dosen mengumumkan 5 mahasiswa terbaik	1	2

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas menunjukkan ketrampilan Dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 0 – 2 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati). Tabel di atas juga menunjukkan terjadi perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Kualitas pembelajaran itu ditandai oleh adanya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas belajar, penguatan-penguatan yang diberikan dosen pada mahasiswa, dan balikan dari pemeriksaan hasil belajar. Komponen - komponen ini merupakan karakteristik terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran di kelas. Prestasi belajar mahasiswa setelah menggunakan model kuantum terjadi peningkatan pada setiap siklus.

Tabel 6 Data Hasil Observasi mengenai Aktivitas Mahasiswa selama Pembelajaran

Aspek yang diamati	Aktivitas Mahasiswa	
	Siklus 1	Siklus 2
Mahasiswa menanyakan hal yang belum dipahami dalam ikhtisar pembelajaran	0	2
Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	1	2
Mahasiswa bersedia mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen	1	2
Mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan tertib	2	2
Mahasiswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	2	2

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, terlihat bahwa secara umum aktivitas mahasiswa meningkat. Pada siklus I, masih banyak mahasiswa terlihat kurang memperhatikan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan melakukan aktivitas lain dari pada mengikuti proses pembelajaran.

Pengelompokkan interval nilai hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 7 Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi hasil belajar baik pada siklus I maupun pada siklus II. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar mahasiswa dapat dicapai oleh mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran kuantum.

Tabel 7 Deskripsi Hasil Pengelompokan berdasarkan Interval Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I dan II.

Interval skor/kategori	Jumlah Mahasiswa	
	siklus 1	siklus 2
91 - 100 (Sangat Baik)	3 orang (10,00%)	8 orang (26,67%)
75 - 90 (Baik)	12 orang (40,00%)	18 orang (60,00%)
60 - 74 (Cukup)	15 orang (50%)	4 orang (13,33%)
40 - 59 (Kurang)	-	-
kurang dari 40 (kurang sekali)	-	-
Jumlah	30 orang (100%)	30 orang (100%)

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah siklus I dan siklus II, berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 26 orang atau sebesar 86,67% dengan rata-rata 78. Peningkatan hasil belajar mahasiswa, yakni pada siklus I sebesar 50,00% dan pada siklus II sebesar 86,67%. Bertitik tolak dari data evaluasi hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami kualitas pembelajaran meningkat. Hipotesa telah terjawab yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dari hasil analisis dan refleksi terhadap setiap siklus, diperoleh pengetahuan bahwa untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu didukung oleh beberapa aspek diantaranya metode pembelajaran yang tepat serta kesungguhan dosen dalam menerapkannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan di setiap

siklusnya. Hasil tes mahasiswa setelah metode kuantum diterapkan yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 86,67%.

Hasil pengamatan mengenai ketrampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan metode kuantum dengan rentangan 0 – 2 menunjukkan hasil baik dengan rerata siklus 1 dan siklus 2.

Sedangkan minat dan keaktifan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 0 – 2 hasilnya baik. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada dua siklus.

Dari hasil analisis dan refleksi terhadap setiap siklus, diperoleh pengetahuan bahwa untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu didukung oleh beberapa aspek diantaranya metode pembelajaran yang tepat serta kesungguhan dosen dalam menerapkannya.

REFERENSI

- Aueyeung, P and Desley F. Sand. 1994. Predicting Succes in First-Year University Accounting Using Gender-based Learning Analysis. *Accounting Education* Vol 3, No. 3: 259-272
- Burhanudin. 2007. Implementasi Model Pembelajaran Kuantum Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SMA Negeri 5 Bandung. <http://www.digilib.upi.edu>.
- Carnaghan, C and Alan Webb. 2007. Investigating the Effect of Group Response System on Student Satisfaction, Learning, and Engagement in Accounting Education. *Issues in Accounting Education* Vol. 22, No. 3:391-409.
- Cipta Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka
- DePorter, B., & Harnacki, M.. 2003. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan)*. Bandung: Kaifa.
- Ingram, R. W. 1998. A Note on Teaching Debits And Credits In Elementary Accounting. *Issues in Accounting Education* Vol. 13, No. 2: 411–415.
- Moore, D. M., J., K. Burton, and R. J. Meyers. 1996.
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Saudagaran, S. M. 1996. The First Course in Accounting: An Innovative Approach, *Issues in Accounting Education* Vol. 11, No. 1: 83–94.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning*. Penerbit Nusa Media. Bandung.
- Suwardjono. 2002. Akuntansi Pengantar Bagian 1. Proses Penciptaan Data Pendekatan sistem. BPFE. Yogyakarta.